



Harapan Cerah

Vaksin untuk Anak

■ Pfizer & BioNTech Sudah Menguji Coba

YOGYA, TRIBUN - Wacana vaksinasi Covid-19 untuk anak di bawah 12 tahun mulai digulirkan secara global. Pfizer dan BioNTech, salah satu perusahaan pembuat vaksin Covid-19, melalui laman resminya di pfizer.com sudah merilis pernyataan bahwa pihaknya sedang menguji coba penyuntikan vaksin untuk anak usia 5-11 tahun.

● ke halaman 11

Harapan Cerah

• Sambungan Hal 1

Uji coba itu masih memasuki fase 2/3. Adapun dosis yang diberikan adalah 10 mikrogram atau 1/3 lebih kecil dari dosis orang dewasa yang mencapai 30 mikrogram. Pengujian fase 2/3 dilakukan kepada 2.268 anak yang diberikan dua dosis 10 mikrogram dengan rentang waktu selama 21 hari. Dari hasil uji, Pfizer dan BioNTech melihat adanya respons yang baik.

Respons antibodi pada peserta yang diberi dosis 10 mikrogram dibanding dengan yang tercatat dalam penelitian Pfizer dan BioNTech sebelumnya pada orang berusia 16 hingga 25 tahun yang diimunisasi dengan dosis 30 mikrogram.

Dosis 10 mikrogram dipilih dengan hati-hati sebagai dosis yang aman, dapat ditoleransi, dan menimbulkan imunogenisitas pada anak-anak usia 5 sampai 11 tahun.

Menanggapi hal tersebut, Dokter Spesialis Anak, dr FX Wikan Indrarto mengatakan, uji coba sekaligus wacana pemberian vaksin Covid-19 untuk anak di bawah usia 12 tahun adalah hal yang menggembirakan. "Kita bisa tunggu hasil penelitian tersebut. Semoga segera dapat dipublikasikan," ungkapnya kepada *Tribun Jogja*, Sabtu (25/9).

Dia menjelaskan, penelitian vaksin Covid-19 harus lengkap dan sudah mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. "Maka, sambil menunggu uji coba vaksin itu, saat ini yang paling penting adalah bagaimana mengajarkan penerapan protokol kesehatan (prokes) yang ketat pada anak dan pihak sekolah," jelasnya.

Jika berkaitan dengan vaksin, maka guru, karyawan, dan orang tua si anak bisa terlebih dahulu mendapatkan vaksinasi Covid-19. Apabila orang dewasa di sekitarnya sudah mendapatkan vaksin Covid-19 serta menerapkan prokes ketat, maka anak bisa tetap terhindar dari penyebaran virus Sars-CoV-2.

"Untuk bayi dan balita, lebih penting melengkapi imunisasi dasar dan lanjutan terlebih dahulu, paling lambat 2 minggu sejak dijadwalkan sesuai usia, dibandingkan cepat-cepat mendapatkan vaksinasi Covid-19," jelasnya.

Ortu Menanti

Sementara itu, salah satu orang tua (ortu) murid, Susilawati mengatakan, dirinya memang menunggu vaksin untuk anak di bawah 12 tahun. Hal ini karena, salah satu anaknya masih ada yang berusia 7 tahun dan duduk di bangku kelas 2 SD di DIY. "Tetap menunggu vaksin karena itu juga

menambah kekebalan tubuh. Anak saya yang kelas 2 SD belum divaksin, tapi saya, kakaknya, dan ayahnya sudah," bukannya kepada *Tribun Jogja*.

Namun, Susi tahu, untuk mendapatkan vaksin Covid-19 anak di bawah 12 tahun butuh waktu. Maka, dirinya hanya bisa menasihati sang anak agar tidak lepas masker saat pembelajaran tatap muka (PTM) sudah mulai.

"Situasi ini kan sama kayak vaksin anak usia 12 tahun pas itu. Kami orang tua menunggu, sudah boleh belum, ya, anak disuntik? Ternyata boleh setelah ada keputusan pemerintah. Pas itu juga kayak gini kan? Wacana dulu, baru keputusan. Jadi butuh waktu juga kan," tuturnya.

Sebagai ibu dari dua orang anak berusia 13 tahun dan 7 tahun, Susi menjadi cukup familiar dengan urusan kesehatan buah hati. "Sekarang sebenarnya sudah jelas, ya, cara menghindarinya kayak apa. Pakai masker, jaga jarak, cuci tangan. Hidup bersihlah intinya. Ya, sudah itu saja dilakukan dulu sambil nunggu vaksin," tutur Susi.

Update kasus

Sementara itu, jumlah orang yang terinfeksi virus Corona di DIY pada Minggu (26/9) bertambah 61 kasus. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih merinci, penambahan kasus baru

diperoleh dari upaya pemeriksaan mandiri sebanyak 9 kasus dan *tracing* kontak kasus positif 49 kasus. Sedangkan untuk yang belum diperoleh informasi ada 3 kasus.

Dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 154.556 kasus. "Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 5 kasus, Bantul 18 kasus, Kulon Progo 9 kasus, Gunungkidul 10 kasus, dan Sleman 19 kasus," terang Berty.

Sementara pasien yang mengalami kesembuhan kemarin dilaporkan ada penambahan sebanyak 115 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 147.522 kasus," jelasnya.

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 19 kasus, Bantul 44 kasus, Kulon Progo 2 kasus, Gunungkidul 25 kasus, dan Sleman 25 kasus.

Terkait pasien yang dinyatakan meninggal akibat Covid-19 kemarin dilaporkan ada penambahan sebanyak 3 kasus. Dengan penambahan itu maka total kasus meninggal di wilayah ini menjadi 5.171 kasus.

Rincian kasus meninggal adalah Kota Yogyakarta 0 kasus, Bantul 1 kasus, Kulon Progo 0 kasus, Gunungkidul 0 kasus, dan Sleman 2 kasus. (ard/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005